

## PELATIHAN PENINGKATAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMBUKUAN SEDERHANA

<sup>1</sup>\*Devit Setyo Utomo, <sup>2</sup>Dzaky Rizaldi, <sup>3</sup>Eko Novianto Nugroho Hadi,  
<sup>4</sup>Haryanto, <sup>5</sup>Kusnadi

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[\\*devitsetyoutomo@gmail.com](mailto:*devitsetyoutomo@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui Manajemen Keuangan. Manajemen Keuangan merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, Manajemen Keuangan sangat dibutuhkan oleh UMKM. Tujuan penelitian iadalah iuntuk imengenalkan Penggunaan Manajemen Keuangan kepada UMKM agar dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan Manajemen Keuangan. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik. Metode ipenelitian iini iadalah imetode ikualitatif idengan imenggunakan ipendektaan ideskriptif idengan imemanfaatkan idata isekunder iyang iberasal idari iberbagai iliteratur iseperti ibuku-buku, ijurnal/artikel iserta ihomepage iuntuk imengakses idata idan iinformasi iterkini iiberkaitan idengan Manajemen Keuangan dan Pembukuan Sederhana.

**Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Pembukuan Sederhana, UMKM**

### Abstract

*The development of UMKM can only be seen in terms of numbers. In general, especially in the financial aspect, only a few UMKM have progressed in terms of their financial performance. This cannot be separated from the awareness of UMKM actors about the importance of managing company finances. Financial management is an important aspect for the progress of the company. Financial management can be done through Financial Management. Financial Management is a systematic process to produce financial information that can be used for decision making for its users. As long as UMKM still use money as a medium of exchange, UMKM need financial management. The purpose of this research is to introduce the use of financial management to UMKM so that they can support the progress of UMKM, especially in terms of finance. Profit increase can also be planned using Financial Management. With an increasing level of profit, the development of UMKM will be better. The research method used in this research is a qualitative method by using an descriptive descriptive approach by utilizing secondary data that comes from various literatures, such as my mother-books, journals/articles and the homepage of books, to access the current simplified financial information and related information.*

**Keywords: Financial Management, Simple Bookkeepin, UMKM**

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global pada tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru

terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat

dilakukan melalui Manajemen Keuangan. Manajemen Keuangan merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, Manajemen Keuangan sangat dibutuhkan oleh UMKM. Manajemen Keuangan akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. Melihat manfaat yang dihasilkan Manajemen Keuangan, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa Manajemen Keuangan penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan Manajemen Keuangan dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan Manajemen Keuangan. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan Manajemen Keuangan dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan Manajemen Keuangan antara lain adalah Manajemen Keuangan dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting.

Masalah yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain kurang menguasai teknologi, manajemen, informasi dan pasar. UMKM juga masih menghadapi kendala dari aspek pendanaan dan akses modal sehingga UMKM sulit meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Sebagian UMKM belum tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Sehingga banyak dari UMKM tersebut terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan non-bank dengan resiko yang cukup memberatkan demi mempertahankan kelangsungan hidup

usahanya. Selain itu kurangnya tenaga pendamping di lapangan juga menyebabkan banyak UMKM yang belum tersentuh layanan konsultasi dan pendampingan. Dengan demikian, sangat dibutuhkan keberadaan pendamping atau fasilitator dalam mendampingi UMKM untuk memfasilitasi pelaku UMKM dan memberikan pelatihan-pelatihan dan layanan sesuai kebutuhan mereka.



Gambar 1. Tim PKM sedang memberikan materi.

Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas. Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan Manajemen Keuangan dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM. Terdapat beberapa judul buku Manajemen Keuangan untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku Manajemen

Keuangan untuk perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan Manajemen Keuangan. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan Manajemen Keuangan sederhana bagi UMKM. Manajemen Keuangan yang diajarkan adalah Manajemen Keuangan sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan Manajemen Keuangan guna mendukung kemajuan UMKM mereka

## **METODE**

Pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim akan melakukan pelatihan-pelatihan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode seminar, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Langkah 1 (Metode Ceramah): Peserta diberikan motivasi dan pengarahan agar memiliki kemauan untuk menggunakan manajemen keuangan dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang Manajemen Keuangan UMKM dan peran penting Manajemen Keuangan bagi UMKM. Langkah 2 (Metode Tutorial): Peserta pelatihan diberikan materi manajemen keuangan mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah 3 (Metode Diskusi): Peserta pelatihan diberikan

kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan ini:

- a. Tahap persiapan, Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait serta tokoh masyarakat untuk melakukan kegiatan manajemen alokasi dana desa dalam upaya dan strategi mewujudkan kesejahteraan masyarakat berupa penjelasan penerapan ilmu manajemen keuangan dalam pengembangan UMKM
- b. Penentuan Lokasi, Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) pendampingan serta pelatihan

## **Prosedur Kerja**

Untuk melaksanakan program PKM ini, prosedur kerjanya sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- a. Survei awal, Pada tahap ini dilakukan survei lokasi
- b. Observasi. Setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan
- c. Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi :

- a. Sosialisasi Program. Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi program kepada calon mitra sebagai pengelola sarana prasarana
- b. Pelatihan/Pendampingan. Sesuai dengan langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan/pendampingan berupa pelatihan manajemen keuangan.

### **3. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan

jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

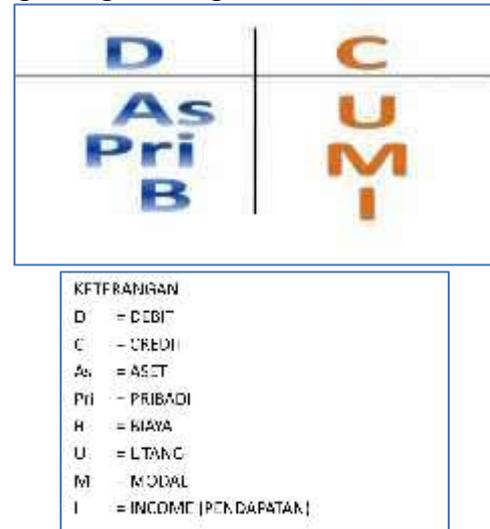
Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana dilaksanakan selama 3 (tiga) hari mulai tanggal 26-28 November 2021. Pelaksanaan pelatihan tentang pembukuan sederhana dilaksanakan setelah kegiatan rutinitas harian masyarakat selesai. Adapun lokasi pelaksanaan pelatihan bertempat di TPA dan PAUD Yayasan Hasanah Manggala Tama di Jl. Cendana Rawakalong No.31, RT.02/RW 05, Rawakalong, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Peserta pelatihan terdiri atas pengajar/karyawan TPA dan PAUD Yayasan Hasanah Manggala Tama, serta masyarakat pelaku UMKM setempat. Peserta pelatihan yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 30 orang.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dan pendampingan kepada tenaga pengajar dan karyawan Yayasan Manggala Tama terhadap kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim PKM Manajemen Universitas Pamulang mendapatkan respon positif dari peserta kegiatan. Respon yang ditunjukkan peserta pada kategori positif atau puas, maka dapat diartikan bahwa kegiatan tersebut punya kesan yang baik bagi peserta. Antusiasme tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar pembukuan maupun pengelolaan dan perencanaan keuangan. Narasumber berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan penjelasan yang mendalam mengenai tema yang ditanyakan.

Tim pengabdian kepada masyarakat berharap kendala-kendala yang dihadapi dalam keuangan usaha dapat dihadapi dengan proses pembukuan yang baik. Tim pengabdian juga berharap, materi yang disampaikan dapat langsung dipraktikkan dalam kondisi nyata oleh pelaku UMKM. Menurut pengamatan tim pengabdian pada masyarakat bahwa selama pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut nampak bahwa masyarakat pelaku UMKM di Ngargoyoso masih awam dengan pembukuan. Padahal

pembukuan ini penting bagi keberlanjutan usaha maupun akses permodalan.

Materi yang disampaikan adalah tentang pembukuan sederhana dan pembuatan laporan keuangan. Metode pembuatan pembukuan sederhana dengan metode DC ASPRIBUMI yang dirumuskan dengan bagan sebagai berikut :



Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi laba atau rugi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan yang utama bagi perusahaan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan kas (Niswonger, 1991). Urutan penyusunannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi : ikhtisar pendapatan dan beban dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat diperoleh informasi laba atau rugi yang dialami.
2. Neraca : suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya akhir bulan atau akhir tahun. Neraca berfungsi untuk mengetahui perkembangan usaha yang berjalan.
3. Laporan arus kas : ikhtisar untuk menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan kas, setara kas, dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut selama periode waktu tertentu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pembukuan sederhana diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dilihat dari peningkatan kemampuan pengelola UMKM dalam membuat proses pembukuan dan peningkatan omzet penjualan dapat diketahui secara jelas.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Pada pelaku usaha tingkat UMKM, keterbatasan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu permasalahan klasik disamping permasalahan keterbatasan finansial. Kemampuan SDM sangat berperan penting dalam kemajuan bidang usaha, khususnya UMKM karena terkait manajerial pengembangan usaha. Peningkatan kapasitas SDM sangat diperlukan guna mengembangkan bidang usaha. Kegiatan PKM merupakan salah satu bentuk peningkatan kapasitas SDM pada tingkat UMKM.

### **SARAN**

- a. Kami menyarankan agar para pelaku UMKM memahami dan menambah wawasan tentang pentingnya Manajemen Keuangan dan pembukuan untuk menunjang keberlangsungan usaha UMKM.
- b. Menghimbau agar seluruh elemen masyarakat sekitar TPA dan PAUD Yayasan Hasanah Manggala Tama dapat mendukung dan bekerja sama dalam upaya meningkatkan peran serta pelaku UMKM melakukan pemasaran melalui media sosial agar pendapatan UMKM meningkat.
- c. Mendorong pemerintah untuk mengalokasikan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada para pelaku UMKM khususnya di daerah Rawakalong, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor agar usahanya dapat lebih maju dan berkembang.



Gambar 2, Tim PKM mahasiswa dan dosen pembimbing berpose dengan manajemen Yayasan TPQ Nurul ikhlas

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Effendy, A. A., SE, M., Murtiyoko, H., Mahnun, M. A., SE, M., Akbar, I. R., ... & MM, C. PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENDIRIKAN UMKM DAN EFEKTIVITAS PROMOSI ONLINE DI KOTA TANGERANG SELATAN. Cipta Media Nusantara.
- Isnawan Ganjar, 2012, Akuntansi Praktis Untuk UMKM, Penerbit : Laskar Aksara, Jakarta Mubarak Abdulloh, Faqihudin, 2011, Pengelolaan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah, Penerbit : Suluh Media, Tangerang Lee William, 2011, Manajemen Keuangan Usaha Kecil, Penerbit : Sinar Ilmu Publishing, Yogyakarta
- Kristianti, L. S., Sularmi, L., Syatoto, I., Sulaeman, A., & Maddinsyah, A. (2021). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Kampung Serua Poncol Tangerang Selatan. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(1).
- Hidayat Heri, 2012, Akuntansi Excel Untuk Orang Awam dan Pemula, Penerbit : Dunia Komputer, Jakarta Tambunan
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., & Sunardi, N. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67-77.
- Tulus, 2012, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia, Penerbit : LP3ES, Jakarta
- Warsono, Sony, Arif Darmawan, dan M.Arsyadi Ridha, 2010. Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan. Asgard Chapter Yogyakarta Wilantara R.F, Susilawati S.P, 2016, Strategi Kebijakan Pengembangan UMKM, Cetakan I, Penerbit: PT Refika Aditama, Bandung